PERBEDAAN KEBUTUHAN AFILIASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZHAFIRATUL LATHIFA

NIM. 170901026

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021

PERBEDAAN KEBUTUHAN AFILIASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

Zhafiratul Lathifa
NIM. 170901026

Disetujui Oleh:

Ketua,	**Sekretaris,**
Jasmadi, S.Psi., M.A.,Psikolog	**Hendri, M.Si.**
NIP. 197609122006041001	**NIDN. 1302088902**

PERBEDAAN KEBUTUHAN AFILIASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Zhafiratul Lathifa
NIM. 170901026

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 24 Desember 2021 M
20 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Jasmadi, S.Psi., M.A.,Psikolog
NIP. 197609122006041001

Sekretaris,

Hendri, M.Si.
NIDN. 1302088902

Penguji I,

Dr. Safriksyah, S.Ag., M. Si.
NIP. 197004201997031001

Penguji II,

Aidal Masrura, B.H. S.c. M. Si.
NIDN.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zhafiratul Lathifa

NIM : 170901026

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Zhafiratul Lathifa
NIM.170901026

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap waktu. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perbedaan Kebutuhan Afiliasi ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Boarding School SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh"

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Salami M.A., sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing I peneliti yang telah membantu banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini, memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus penguji I yang telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu peneliti dalam memproses urusan SK, jadwal seminal proposal dan ujian komprehensif hingga penulis bisa melakukan ujian sidang munaqasyah.
7. Bapak Fajran Zein, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan serta ide-ide kepada peneliti.
8. Bapak Hendri, M.Si, selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Aidal Masrura, B.H.Sc., M.Si. selaku Penguji II dalam sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Kepada Ibu Ida Fitria S.Psi., M.Sc., dan Ibu Fatmawati S.Psi., B. Psych (Hons). M.Sc., yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk terus bertumbuh dan berkarya.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayah saya Syahrizal, Ibu saya Risda Zuraida, Adik perempuan saya Khansa Iklila Hanifa, dan adik laki-laki saya Abdurrahman Hanif, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
13. Terima kasih kepada Wilda Nadhlia, Riazul Jannah, Imarwani Alfa Annisa, Rifka Syafira, Dhea Azahra Fadilla, Devi Rahmadhani, Silvi Nuratika, Siti Karimah, Mega Petri Pira, Nadiya Yuliyana, Kak Utari Febrina, Kak Farhah, Kak Salsabila Zahra Hafifa, Kak Zahrina Juhaira, dan kak Shufia Humaira yang telah mendukung peneliti dalam menjalani proses perkuliahan hingga saat ini.
14. Terima kasih kepada Fatimah Zuhra, Athiyyah, Rini Rizki, Eka Themety, dan M. Amirulhaq telah membersamai pengalaman pertukaran mahasiswa.
15. Terima kasih kepada Day6 yang telah menghibur, menemani, mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi.
16. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan SMA Dina Qisthi, Husnil Khatimah, Lubna Afifah, Reka Fransiska, Siti Salsabila, Nawal Azka, Yayang Mutia Sani, Fathia Bilatul Izzah dan seluruh sobat M-Gee yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi
17. Terima kasih kepada Sahabat saya Shafira Putri Rizani, Yulia Rosanty, serta Nurul Iman, dan Chairatin Ulfa yang telah memberikan saya dukungan.

18. Terima kasih pula kepada sahabat saya di negeri Ginseng, Lee MinJi yang tidak lelah menemani dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi.
19. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi yaitu teman letting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena telah dengan sabar memberi petunjuk dan penjelasan kepada penulis serta meluangkan waktu demi membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
20. Terima kasih juga kepada pihak sekolah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
21. Dan terima kasih pula kepada adik-adik siswa responden yang telah membantu jalannya proses penelitian ini,
22. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Banda Aceh, Desember 2021

Zhafiratul Lathifa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xv**

ABSTRACT ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Rumusan Masalah **8**

C. Tujuan Penelitian **9**

D. Manfaat Penelitian **9**

1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9

E. Keaslian Penelitian **10**

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Kebutuhan Afiliasi **14**

1. Pengertian Kebutuhan Afiliasi 14
2. Aspek-aspek Kebutuhan Afiliasi 15
3. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Afiliasi 18

B. *Jenis Kelamin* **20**

1. Pengertian *Jenis Kelamin* 20
2. Perbedaan Peran Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan 21

C. Hubungan Kebutuhan Afiliasi dan Jenis Kelamin **22**

D. Hipotesis **24**

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Pendekatan dan Metode Penelitian 25
B. Identifikasi Variabel Penelitian 25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 26
1. Kebutuhan Afiliasi 26
2. Jenis Kelamin..... 26
D. Subjek Penelitian 26
1. Populasi Penelitian 26
2. Sampel Penelitian 27
E. Teknik Pengumpulan Data 28
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian 28
2. Uji Validitas 31
3. Uji Daya Beda Aitem 32
4. Uji Reliabilitas 33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 33
1. Teknik Pengolahan Data 34
2. Uji Asumsi 35
3. Uji Hipotesis 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Deskripsi Data Penelitian 37
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 38
1. Administrasi Penelitian 38
2. Pelaksanaan Uji Coba 38
a. Hasil Validasi Alat Ukur..... 38
b. Hasil Analissi Daya Beda Aitem Alat Ukur 39
c. Hasil Analissi Reliabilitas Alat Ukur 40
3. Pelaksanaan Penelitian 41
C. Analisis Data Penelitian 42
1. Analisis Deskriptif 42
2. Uji Prasyarat 45
3. Uji Hipotesis 46
4. Pembahasan 48

BAB V PENUTUP **52**

A. Kesimpulan **52**

B. Saran **52**

Daftar Pustaka **54**

Lampiran **57**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Siswa SMA Plus Al-Athiyah B.Aceh	27
Tabel 3.2	Skor Skala *Favorable* dan *Unfavorable*	29
Tabel 3.3	Aspek dan Indikator Kebutuhan Afiliasi sebelum uji coba	30
Tabel 3.4	Blueprint Skala *Kebutuhan Afiliasi* sebelum uji coba	30
Tabel 3.5	Pengkodean Jenis Kelamin	31
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2	Koefisien CVR Servant Skala Kebutuhan Afiliasi	39
Tabel 4.3	Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kebutuhan Afiliasi	39
Tabel 4.4	Blueprint Akhir Skala Kebutuhan Afiliasi	40
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Skala Kebutuhan Afiliasi.....	43
Tabel 4.6	Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Secara Keseluruhan	44
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Kebutuhan Afiliasi Pada Laki-Laki	44
Tabel 4.8	Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Pada Laki-Laki	44
Tabel 4.9	Deskripsi Data Penelitian Kebutuhan Afiliasi Pada Perempuan	45
Tabel 4.10	Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Pada Perempuan	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Sebaran	46
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Varian.....	46
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Data Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Bukti Sudah Penelitian
Lampiran 4	Skala Kebutuhan Afiliasi
Lampiran 5	Tabulasi Skala Kebutuhan Afiliasi Penelitian
Lampiran 6	Hasil Penelitian

PERBEDAAN KEBUTUHAN AFILIASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kebutuhan afiliasi dengan jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 107 siswa SMA Plus Al-Athiyah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan satu skala yaitu skala Kebutuhan Afiliasi berdasarkan teori Hill (1987) dengan reliabilitas *riX*=0,3, dan angket jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Dengan nilai jenis kelamin laki-laki (*Mean*=130,68; SD=20,92), dan nilai jenis kelamin perempuan (*Mean*=124,07; SD=11,57). Teknik analisa data penelitian ini menggunakan t-test dengan nilai t=1.996, dan nilai signifikansi sebesar p=0,049. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan afiliasi laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Kata Kunci: Kebutuhan Afiliasi, Jenis Kelamin, Siswa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

THE DIFFERENCES BETWEEN THE NEED OF AFFILIATION AND GENDER IN BOARDING SCHOOL STUDENTS AT SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

ABSTRACT

This study was conducted to determine the difference between the need for affiliation and gender in boarding school students at SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. The subjects in this study were 107 students of SMA Plus Al-Athiyah. The sampling technique used non-probability sampling technique with the saturated sample method. Data were collected using one scale, namely the Affiliation Needs scale based on Hill's theory (1987) with reliability riX=0.3, and a gender questionnaire. The results showed that there was a significant difference between the need for affiliation in terms of gender in the students of SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. With the value of male sex (Mean=130.68; SD=20.92), and the value of female sex (Mean=124.07; SD=11.57). The data analysis technique of this research used t-test with a value of t=1.996, and a significance value of p=0.049. This difference indicates that the need for affiliation of men tends to be higher than that of women.

Keyword : Affilition Needs, Gender, Students

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, istilah remaja meliputi dua istilah yang membedakan remaja itu sendiri, yaitu istilah pubertas dan *adolecense*. Istilah *adolecense* diarahkan dengan tumbuh kematangan atau kedewasaan yang meliputi seluruh aspek kepribadian baik fisik maupun mental. Menurut Papalia dkk, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Papalia, Olds, & Feldman, 2014). Kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. Hal senada diungkapkan oleh Santrock bahwa *adolescense* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Individu pada masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi pada remaja meliputi perubahan biologis, kognitif, dan perubahan sosio-emosional. Menurut Santrock perubahan biologis pada masa ini meliputi perubahan fisik termasuk perkembangan otak, perubahan hormon pubertas dan semua reflek proses biologis; perubahan kognitif meliputi perubahan berpikir dan kecerdasan remaja; sedangkan perubahan sosio-emosional meliputi interaksi remaja dengan orang lain, kematangan emosi, kepribadian dan peran konteks lainnya (Santrock, 2011).

Masa remaja identik dengan masa yang penuh dengan kehidupan bersama teman sebaya. Pada masa remaja, individu sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya (Sarwono, Psikologi Remaja, 2018). Tugas-tugas remaja dalam kehidupan meliputi tugasnya sebagai seorang pelajar. Menurut Sarwono, siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa adalah istilah yang diberikan kepada peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Sarwono, 2012).

Menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang mewadahi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak di bawah pengawasan guru atau pengajar (Indonesia, Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989). Jenis sekolah menengah terbagi atas dua jenis, yakni sekolah umum reguler dan *boarding school.* Menurut Hermaleni dkk, Sekolah umum reguler dan *boarding school* merupakan dua sistem sekolah yang memiliki sistem yang berbeda, jika pada sekolah umum regular pendidikan terfokus pada pendidikan akademis saja, *boarding school* memuat pendidikan pada semua aspek, mulai dari aspek akademik, agama, keterampilan, hingga pembinaan karakter (Hermaleni, Mudjiran, & Zamzami, 2016). Sejalan dengan yang dikatakan oleh

Murtadho, pendidikan dalam bentuk *boarding school* adalah hasil penggabungan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren. Seluruh peserta didik belajar dan mendapatkan pendidikan sehari penuh selama 24 jam. Model *pendidikan boarding school* ini menawarkan keunggulan yang dinilai dari keseriusan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat (Huda, 2020).

Kehidupan Sekolah *boarding school* yang padat dan berlangsung selama 24 jam, mengaharuskan siswa membentuk pertemanan dan menghabiskan waktu bersama teman-teman di asrama maupun di sekolah. Menurut Fauziah dan Nuryono siswa (remaja) memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok kawan sebaya, siswa mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya. Melalui hubungan dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok sebaya inilah remaja perlu untuk mendapatkan kebutuhan berafiliasi (Fauziah & Nuryono, 2016). Setiap orang tentunya juga memiliki kebutuhan utnuk berhubungan dengan orang lain baik itu dalam bentuk komunikasi ataupun interaksi atau biasanya kita sebut dengan istilah afiliasi.

Murray mengatakan bahwa kebutuhan afiliasi terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang besahabat, dan untuk jatuh cinta (Baron & Byrne, 2004). Walgito juga mengungkapkan bahwa kebutuhan berafiliasi termasuk ke dalam kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan yang

kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia (Walgito, 2010). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Murray adanya kebutuhan afiliasi akan memotivasi individu untuk berteman serta akan cenderung mempertahankan hubungan yang telah terjalin dengan orang lain, hal ini dapat dilihat dari sikap hangat, terbuka, dan menjaga perasaan orang lain (Ekinasmara & Laksmiwati, 2013). Kemudian Yunairrahmah dkk, juga mengatakan dorongan berafiliasi ada disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki berbagai keutuhan yang harus dipenuhi agar kehidupannya berjalan lancar (Aridarmaputri, Akbar, & Yunairrahmah, 2014). Oleh karenanya, setiap manusia tidak dimungkingkan untuk melangsungkan kehidupannya secara sendirian tentunya tetap membutuhkan orang lain di sampingnya guna memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun psikologis.

Individu dengan afiliasi tinggi yaitu individu yang senang berhubungan dengan orang lain, Individu yang cenderung memiliki kebutuhan afiliasi tinggi yaitu individu yang senang berhubungan dengan orang lain, seperti yang dikatakan oleh Munandar, orang-orang dengan kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan, mereka ingin disukai dan diterima oleh orang lain (Munandar, 2006). Menurut Friedman orang dengan kebutuhan afiliasi tinggi ingin bekerja sama dan menghabiskan waktu bersama orang lain. Ini merupakan seseorang yang motif afiliasinya tinggi maka mereka akan selalu mendesak seseorang untuk berteman dan membuat teman mereka senang mempertahankan hubungan pertemanan mereka (Fauziah & Nuryono, 2016).

Sebaliknya, menurut Fauziah dan Nuryono individu dengan afiliasi rendah apabila individu tidak mampu menunjukkan kebutuhan akan afiliasinya terhadap orang lain. Dikatakan afiliasinya rendah karena mereka tidak mampu menyalurkan interaksinya pada orang lain baik dalam membentuk pertemanan atau dalam berkomunikasi. Selain itu bagi yang memiliki tingkat afiliasi rendah mereka cenderung akan menjauhkan diri dari orang-orang yang ada di sekelilingnya, namun bukan berarti individu yang cenderung memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah adalah individu yang bermasalah. (Fauziah & Nuryono, 2016).

Banyak fenomena yang terlihat tentang permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah berkenaan dengan masalah afiliasi, seperti hasil penelitan Rinjani dan Firmanto mengenai kebutuhan afiliasi ditemukan bahwa terdapat 46% remaja yang memiliki kebutuhan afiliasi rendah (Rinjani & Firmanto, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekinasmara dan Laksmiwati hasil penelitian pada indikator kebutuhan afiliasi berada pada kategori rendah. Hal ini dilihat dari kontribusi kebutuhan afiliasi terhadap konsep diri dan penyesuaian sosial siswa cenderung sering merasa tidak percaya diri/minder saat bergaul dengan teman, siswa mengaku tidak punya banyak teman, merasa tidak diterima dalam pergaulan, merasa dikucilkan oleh teman, siswa mengaku memiliki masalah dengan teman tertentu. Sebagian juga mengaku menjaga jarak dengan teman tertentu, dan merasa kesulitan berbaur dengan teman-temannya (Ekinasmara & Laksmiwati, 2013).

Adapun fenomena terkait dengan kebutuhan afiliasi siswa di Aceh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulhamdi, dkk terhadap siswa SMAN 6 Banda Aceh terdapat 67% siswa berada dalam kategori kebutuhan afiliasi sedang dan 15% berada dalam kategori rendah (Zulhamdi, Nurhasanah, & Nurbaity, 2019).

Fenomena-fenomena perilaku kebutuhan afiliasi yang telah dipaparkan, sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah, sebagai berikut :

> Cuplikan wawancara 1 :
> *"....tergantung kak gak semua, ada kawan yang agak dekat ada yang kawan biasa aja gitu kak, paling sama anak kamar aja kak. Karena biasa kalo dah dekat mereka kek bergantung gitu ke kami, kek ga tulus, datang pas perlu aja, jadi kadang-kadang kami malas kak..."* (ZS siswa perempuan, Wawancara Personal, 9 September 2021)
>
> Cuplikan wawancara 2 :
> *".... kalau saya pribadi saya emang orangnya gasuka berbaur sama orang. Jadi ada orang yang saya bisa berbaur dan ada orang yang saya kurang bisa berbaur, kenapa gak bisa karena saya merasa teman-teman itu gak suka sama saya, jadi ketika saya berbaur saya merasa seperti disudutkan dan ketika saya ngomong saya ngerasa kek salah aja gitu yang saya ngomong, jadinya gak nyaman kalau berkawan sama banyak orang, makanya kalau saya pribadi kak saya biasanya berkawan sama satu orang aja biasanya, kalau satu udah nyaman dan cukop satu aja kak..."* (FU siswa perempuan, Wawancara Personal, 9 September 2021)
>
> Cuplikan wawancara 3 :
> *"... kalau dibilang berbaur kekmana ya kak..terkadang kami sama kawan, kadang sendiri, tapi kalau misal kek ke kantin rame-rame kadang kami ikot, tapi kadang sering juga pergi sendiri. Gak enak kak kalo lengket kali (terlalu berbaur) sama kawan, kalo dah bergantung susah.."* (NM siswa laki-laki, Wawancara Personal 10 September 2021)
>
> Cuplikan wawancara 4 :
> *".... engga kak, kalau teman yang dekat kali kekgitu gak ada, saya udah terbiasa apa-apa sendiri, pun lebih enak sendiri ga bergantung sama orang. Lagian gak enak juga kak repotin kawan, kan semua punya kesibukan sendiri, jadi sebisanya kalo bisa sendiri ya sendiri, kalo emang butuh kali bantuan kawan baru minta bantu, atau kalau dia minta bantu*

saya bantu, tapi gak sampe yang dekat kali kekmana gitu enggak kak..."
(LM siswa laki-laki, Wawancara Personal, 10 September 2021)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung memiliki kedekatan yang rendah dengan teman sebayanya, memilih untuk mengurangi interaksi dan fokus pada diri sendiri, serta cenderung kurang berafiliasi dengan siapa saja.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh pada tanggal 11 September 2021 di lingkungan asrama maupun sekolah terdapat beberapa siswa yang duduk berkelompok bersama teman-temannya namun juga terdapat siswa yang cenderung sendirian dan tidak berbaur bersama teman-temannya.

Menurut Festiger dkk, kebutuhan Afiliasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor kebudayaan, faktor situasional yang bersifat psikologis, faktor perasaan ada kesamaan, faktor status ekonomi, faktor tingkat pendidikan, dan faktor jenis kelamin (Baron & Byrne, 2004). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor dari kebutuhan afiliasi. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia dan ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). Artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan dan laki-laki seperti alat vital tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis atau sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, seseorang dilahirkan menjadi perempuan atau seorang laki-laki.

Perbedaan peran jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan perilaku, minat dan harapan. Menurut Maslow perempuan sebagai sosok yang halus dan lebih senang akan adanya situasi yang penuh dengan kedamaian kemungkinan akan menunjukkan motif afiliasi yang tinggi, hal ini dikarenakan motif afiliasi merupakan kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dan lingkungannya, berbeda dengan laki-laki yang lebih menyenangi adanya persaingan dikhawatirkan dapat menghambat motif afiliasinya (Hasibuan, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yola menyebutkan bahwa adanya pengaruh kebutuhan afiliasi remaja berdasarkan jenis kelamin, yaitu jenis kelamin perempuan lebih tinggi kebutuhan afiliasinya dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan perempuan cenderung menutup diri dan mempunyai perasaan yang tidak stabil atau emosional (Aridarmaputri, Akbar, & Yunairrahmah, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi antara perempuan dan laki-laki berbeda.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kebutuhan afiliasi yang telah dikemukakan oleh para ahli dan perbedaannya berdasarkan jenis kelamin yang menjadi faktor kebutuhan afiliasi, peneliti terdorong untuk meneliti Perbedaan Kebutuhan Afiliasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa *Boarding School* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu menfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu psikologi dan dapat menjadi acuan sumber pengetahuan mengenai perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* dalam implementasi pengembangan ilmu psikologi dan pendidikan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk memberikan masukan terhadap kebutuhan afiliasi pada siswa *boarding school.*

c. Peneilitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu psikologi sosial terkait kebutuhan afiliasi pada siswa *boarding school*.

AR-RANIRY

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis hasil penelitian perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah, diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pengembangan dalam bidang ilmu Psikologi baik dalam ilmu psikologi sosial, ilmu psikologi kepribadian, dan ilmu psikologi pendidikan serta menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa psikologi terkait kebutuhan afiliasi antara siswa *boarding school* laki-laki dan perempuan.

c. Penilitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terkait hubungan antar manusia khususnya kebutuhan afiliasi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Hartati dengan judul "Hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Kesepian pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhammadiyah Tuntang dan Salatiga". Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode teknik purposive sampling.

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 69 remaja dengan usia 12-21 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel Y, lokasi dan metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif, semakin tinggi kebutuhan afiliasi remaja akan memiliki kesepian yang rendah (Ekasari & Hartati, 2014).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dengan judul "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Asertivitas Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang". Pendekatan penelitian ini korelasi (kuantitatif) dengan metode teknik *purposive sampling.* Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang sebanyak 180 orang dengan rata-rata usia 14-18 tahun, yakni laki-laki sebanyak 70 orang dan perempuan sebanyak 110 orang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel X dan metode penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kebutuhan afiliasi dan asertivitas pada peserta didik sama-sama berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki hubungan dengan asertivitas (Anggraini, 2016).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nupus dengan judul "Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin". Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode teknik *quota sampling*. Sampel penelitian adalah remaja akhir (18-21 tahun) yang pernah berkunjung ke *cafe* di Malang sebanyak 350 subjek yang terdiri dari 175 subjek laki-laki dan 175 subjek perempuan. perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari

fenomena yang ditinjau, usia subjek, lokasi, dan dari jenis pendidikan subjek. Hasil penelitian terdapat perbedaan afiliasi pada remaja laki-laki dan perempuan, yaitu perempuan lebih benayak bersama dengan orang lain daripada laki-laki di tempat-tempat umum sehingga perempuan lebih berafiliasi dibanding laki-laki. tingkat kebutuhan afiliasi pada remaja termasuk dalam kategori sedang. hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor fisik dan fsktor psikologis seperti perbedaan afektif, perbedaan kognitif, perbedaan sosio-emosional, serta pola asuh (Nupus, 2017).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Puspita Sari, Neviyarni, dan Ifdil dengan judul "Kebutuhan Afiliasi Siswa". Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif (kuantitatif) dengan metode teknik *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan yakni 271 siswa di SMP Negeri 2 Padang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada subjek, lokasi, dan variabel Y. Hasil penelitian yaitu kebutuhan afiliasi siswa SMPN 2 Padang masih kurang baik, walau sebagian siswa telah memenuhi kebutuhan afiliasinya, untuk itu diperlukan guru BK untuk membantu siswa dalam memberikan layanan informasi dan layanan konseling baik individual maupun kelompok untuk membantu siswa berafiliasi dengan teman-temannya (Sari, Neviyarni, & Ifdil, 2018).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Setyorini dengan judul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kebutuhan Afiliasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2018/2019". Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif

korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Bandungan sebanyak 140 siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Variabel Y, lokasi, dan subjek penelitian. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan (Saputra & Setyorini, 2019).

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dengan judul "Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP". Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode teknik probability sampling. Sampel penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 201 siswa yang terdiri atas 5 kelas dengan rentang usia 12-15 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, variabel Y, lokasi dan metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dan peer support dengan motivasi belajar (Nuraini, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang melihat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada siswa *boarding school*, tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang kaitan dengan variabel lain, subjek dengan usia tetentu, dan pada fenomena berbeda dengan kebutuhan afiliasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Perbedaan Kebutuhan Afiliasi Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa *Boarding School* di SMA Plus Al-Athiyah". Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebutuhan Afiliasi

1. Definisi Kebutuhan Afiliasi

Menurut Hill (1987) Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain (Hill, 1987). McClelland (1988) menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain, kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang (Munandar, 2006). Sementara Murray mengatakan bahwa kebutuhan afiliasi terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang besahabat, dan untuk jatuh cinta (Baron & Byrne, 2004).

Maslow juga menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kebutuhan afiliasi pada manusia timbul secara naluriah. Hal ini disebabkan sifatnya yang naluriah, sehingga kebutuhan ini timbul mulai sejak individu tersebut dilahirkan dan terus tumbuh serta berkembang di perjalanan hidupnya. Dan kerena sifat naluriahnya pula maka keinginan untuk memuaskannya pun berada pada intensitas yang tinggi (Siagian, 2004). Adapun Walgito menyatakan bahwa afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan pertemanan atau persahabatan tinggi. Individu

senantiasa termotivasi untuk selalu berinteraksi dengan banyak orang, ingin disukai banyak orang, sehingga popular diantara teman-temannya (Isadora, Pratiwi, & Tjondronegoro, 2012).

Adapun ayat yang membahas terkait kebutuhan afiliasi terdapat dalam Q.S Al-Hujurat : 10 yaitu sebagai berikut :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas peniliti mengacu pada pendapat Hill (1987) Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan dan sokongan dalam hubungannya dnegan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kebutuhan Afiliasi

Hill (1987) mengemukakan empat aspek atau komponen yang mengarah pada sumber-sumber pemenuhan afiliasi seseorang (Hill, 1987).

a. Stimulasi positif

Kemampuan untuk memberikan stimulasi afektif dan kognitif yang menyenangkan. Menurut Leary, seseorang yang memiliki penilaian yang tinggi terhadap stimulasi positif adalah individu yang memiliki hubungan baik dan dekat dengan orang lain serta mampu memperhatikan orang lain (Cahyaningsih & Handoyo, 2019).

b. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yaitu keinginan untuk berhubungan dengan orang lain dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Dukungan emosional adalah dimana kita membutuhkan dukungan dari sahabat dan keluarga dengan cara menceritakan apa yang terjadi dan meminta solusi (Slevin, 1996).

c. Perhatian

Peningkatan perasaan, harga diri dan kepentingan melalui pujian dan pemusatan perhatian oranglain pada diri sendiri. Menurut Li, perhatian adalah sebuah proses psikologis yang melibatkan pernyataan, fokus terhadap waktu, dan usaha di dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi (Cahyaningsih & Handoyo, 2019).

d. Perbandingan sosial

Melakukan penilaian terhadap orang lain yang secara umum memiliki kemiripan dengannya, untuk membantu memperjelas informasi yang relevan dengan dirinya. Menurut Wood perbandingan sosial adalah seorang individu yang mengevaluasi kemampuannya maka individu akan membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki kemampuan serupa (Cahyaningsih & Handoyo, 2019).

Menurut McClelland orang yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi aspek-aspeknya (Rinjani & Firmanto, 2013) sebagai berikut.

a. Lebih suka bersama orang lain dari pada sendiri

Individu yang kebutuhan afiliasinya tinggi lebih suka bersama teman-temannya. Hal ini didasarkan karena manusia adalah makhluk sosial..

b. Sering berinteraksi dengan orang lain

Kecenderungan individu untuk mencari lingkungan baru dan memperbanyak teman secara otomatis membuat individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi lebih banyak berinteraksi dengan orang lain atau senang bergaul.

c. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain

Individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi ingin sekali eksistensinya diakui. Hal ini terjadi karena adanya dorongan dari keingan remaja yaitu untuk mendapatkan harga diri.

d. Menenangkan hati orang lain

Salah satu keinginan individu adalah untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan di mana ia berada atau kelompoknya. Untuk memenuhi hal itu remaja berkebutuhan afiliasi tinggi berusaha untuk menjadi pribadi yang menyenangkan untuk orang lain.

e. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman

Karena kebutuhan individu untuk diakui, dihargai dan tergantung pada kelompok sehingga menyebabkan individu yang mempunyai motif afiliasi tinggi mempunyai rasa takut kehilangan yang secara otomatis membuat seseorang untuk setia terhadap temannya.

f. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain

Ketika individu dihadapkan pada suatu masalah, dalam hal mengambil sikap dan memutuskan, individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hill (1987) dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 aspek kebutuhan afiliasi yakni; stimulasi positif, dukungan emosional, perhatian, dan perbandingan sosial. Sedangkan yang dikemukakan oleh McClelland, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 aspek kebutuhan afiliasi, diantaranya; lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain,ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, dan mencari persetujuan serta kesepakatan orang lain. Berdasarkan aspek-aspek kebutuhan afiliasi diatas, penulis menetapkan aspek yang dikemukan oleh Hill sebagai dasar aspek yang dipakai dalam penelitian ini.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Afiliasi

Festiger dkk mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi (Baron & Byrne, 2004). Berikut adalah faktor-faktornya:

a. Faktor kebudayaan

Kebutuhan berafiliasi juga tidak luput dari pengaruh kebudayaan, nilai-nilai yang berlaku pada suatu tempat ataupun kebiasaan-kebiasaan. Masyarakat yang menilai tinggi kebutuhan berafiliasi, timbul perkembangan dan pelestarian kebutuhan tersebut, sebaliknya bila kebutuhan tersebut tidak dinilai tinggi, maka kebutuhan itu akan menipis dan tidak akan tumbuh subur.

b. Faktor situasional yang bersifat psikologis

Jika seseorang tidak yakin akan kemampuannya atau tidak yakin pada pendapatnya, ia akan merasa tertekan. Rasa tertekan ini akan berkurang jika dilakukan pembandingan sosial. Kemampuan untuk meningkatkan diri melalui pembandingan dengan orang lain akan meningkatkan afiliasi, dan orang tersebut dalam pembandingan ini merasa lebih baik dan akan lebih menguatkan sehingga menghasilkan afiliasi yang lebih besar.

c. Faktor perasaan ada kesamaan

Perasaan ada kesamaan dapat berupa kesamaan dalam pendidikan status, kelompok etnik atau kesamaan bangsa, perasaan takut dan cemas. Pengaruh faktor-faktor ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor status ekonomi

Kesamaan latar belakang status ekonomi seseorang akan memudahkan untuk menemukan daya tarik dalam berinteraksi dengan orang lain.

e. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan berpengaruh terhadap afiliasi karena pada individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih sulit untuk mengadakan afiliasi dibandingkan individu yang berpendidikan sedang atau rendah.

f. Faktor jenis kelamin

Faktor jenis kelamin berpengaruh bahwa Perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Perempuan lebih banyak memikirkan teman-temannya bila dalam kondisi sendirian, dan akan mengalami perasaan tidak enak yang lebih mendalam bila dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan faktor-faktor kebutuhan afiliasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan afiliasi diantaranya; kebudayaan, faktor situasional yang bersifat psikologis, faktor perasaan ada kesamaan, faktor status ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor jenis kelamin.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia dan ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). Artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan dan laki-laki seperti alat vital tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis atau sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Jenis kelamin merupakan pemberian, seseorang dilahirkan menjadi perempuan atau laki-laki. Menurut Hungu jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Handayani, 2017). Adapun menurut Wardhaugh, jenis kelamin adalah pembeda antara laki - laki dan perempuan melalui pendekatan genetik (biologi), psikologi, sosial dan budaya (Sa'adah, Martadani, & Taqiyuddin, 2021).

Menurut Wade dan Travis, istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu "jenis kelamin" adalah atribut-atribut fisiologi dan anatomis yang membedakan anatar laki-laki dan perempuan, sedangkan "gender" dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat (Wade & Tavris, 2007). Selanjutnya menurut Sears dan David, jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ

luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari Sears & David (2009) yang menyatakan jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anotomi tubuhnya.

2. Perbedaan Peran Laki-laki dan Perempuan

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan terdiri dari tiga hal (Friedman & Schustack, 2008), yaitu:

a. Fisiologis

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara fisiologis, seperti perbedaan jenis kelamin, pertumbuhan tinggi badan yang berbeda, payudara, kumis, organ genitalia eksternal, pola-pola pertumbuhan rambut dan perbedaan fisiologis yang bersifat internal dan substansial, misalnya perbedaan tingkat hormonal yang mempengaruhi kesuburan.

b. Psikologis

Laki-laki dan perempuan ditinjau secara psikologis memiliki perbedaan, seperti kemampuan berpikir, persepsi dan memori. Pada umumnya laki-laki memiliki kemampuan spasial yang lebih baik daripada perempuan dan perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki di masa kecil.

c. Sosial

Perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial dapat dilihat dari agresi dan komunikasi. Umumnya laki-laki lebih agresif, terlibat banyak dalam kejahatan, kurang sensitif, mandiri dan objektif. Sedangkan perempuan lebih komunikatif secara verbal, sensitif terhadap ekspresi nonverbal dan ekspresif secara nonverbal, cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan mudah bergaul.

Berdasarkan peran laki-laki dan perempuan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara fisiologis bentuk tubuh laki-laki dan perempuan berbeda, secara psikologis laki-laki cenderung baik dalam hal spasial dan perempuan cenderung baik dalam hal verbal, sedangkan secara sosial laki-laki cenderung lebih agresif dan mandiri sedangkan perempuan komunikatif dan mudah bergaul.

C. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Kebutuhan Afiliasi

Aspek Kebutuhan Afiliasi yang dikemukakan oleh Hill (1987) yaitu; stimulasi positif, dukungan emosional, perhatian, dan perbandingan sosial.

Menurut Festiger dkk (Baron & Byrne, 2004) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi salah satunya yaitu faktor jenis kelamin. Menurut Maslow, perempuan sebagai sosok yang halus dan lebih senang akan adanya situasi yang penuh dengan kedamaian kemungkinan akan menunjukkan motif afiliasi yang tinggi, hal ini dikarenakan motif afiliasi merupakan kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam

pergaulan kelompok dan lingkungannya, berbeda dengan laki-laki yang lebih menyenangi adanya persaingan dikhawatirkan dapat menghambat motif afiliasinya (Hasibuan, 2009).

Menurut Isadora, dkk perbedaan peran jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan perilaku, minat dan harapan. Individu dengan jenis kelamin perempuan yang lebih peka terhadap kelompok sosial akan menunjukkan motif afiliasi yang tinggi dibandingkan oleh laki-laki (Isadora, Pratiwi, & Tjondronegoro, 2012). Muslikhati menyatakan bahwa jenis kelamin menunjukkan adanya penyifatan dan pembagian dua jenis kelamin manusia secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan. Beavouir, dkk menambahkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik tertentu yang melekat pada masing-masing secara permanen, kodrati, dan tidak bisa dipertukarkan satu dengan yang lainnya. Perempuan yang lebih memikirkan teman-teman dalam kehidupannya, akan dapat menunjukkan motif berafiliasi yang lebih dibandingkan dengan laki-laki (Isadora, Pratiwi, & Tjondronegoro, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin, dimana kebutuhan afiliasi pada siswa *boarding school* dapat dilihat dari tinggi/rendahnya afiliasi dari tiap-tiap jenis kelamin. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut.

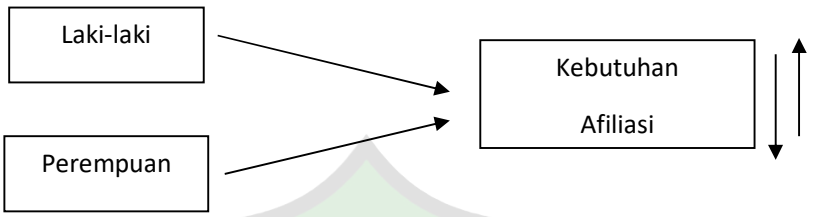

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Dimana jenis kelamin perempuan lebih tinggi kebutuhan afiliasinya dibandingkan kebutuhan afiliasi laki-laki.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yang saling mempengaruhi dengan analisa menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis dahulu perlu diidentifikasikan variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2000). Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu suatu variabel yang variansinya mempengaruhi variabel lain
2. Variabel terikat/tergantung, yaitu variabel penelitaian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengeruhnya variabel lain.

Adapun variabel yang menjadi objek pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / Jalur (X): Jenis Kelamin:
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
2. Variabel Tergantung (Y) : Kebutuhan Afiliasi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2015). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi adalah sebuah kebutuhan untuk menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi juga dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk membangun, mempertahankan, atau memulihkan secara positif hubungan afektif dengan orang lain atau kelompok. Aspek dari kebutuhan afiliasi menurut Hill (1987) yaitu: stimulasi positif, dukungan emosional; perhatian; dan perbandingan sosial.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan (Fakih, 2010). Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan di antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan memberi kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berkaitan dengan teori tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Jumlah populasi siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah sebanyak 110 siswa yang terdiri dari 58 siswa perempuan, dan 52 siswa laki-laki.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi siswa boarding school SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X-A Putra	12
2	Kelas X-B Putri	14
3	Kelas XI-A Putra	22
4	Kelas XI-B Putri	26
5	Kelas XII-A Putra	18
6	Kelas XII-B Putri	18
Total		**110 siswa**

Sumber : Data Siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh (2021)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh yang berjumlah 110 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 0% dalam tabel penentuan jumlah sampel oleh Isaac dan Michael. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2017). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling.* Menurut Sugiyono, Teknik *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsusr atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Alat ukur merupakan instrumen penelitian ang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi dan angket, yaitu skala kebutuhan afiliasi berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Hill (Hill, 1987) dan angket jenis kelamin berdasarkan penentuan jenis kelamin yang dikemukakan oleh Desmita (Desmita, 2006).

Jenis skala yang digunakan ini adalah skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persempsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2017). Kemudian

indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrument berupa pertanyaan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Favorable adalah instrument yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorable adalah instrument yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015).

Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam 4 kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengambilan data ini tidak menggunakan pilihan jawaban tengah atau netral (N) karena menurut Azwar (2015) dapat menimbulkan kecenderungan subjek memilih jawaban N sehingga data mengenai perbedaan subjek menjadi kurang informatif, respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck dalam Azwar, 2015) dan memiliki arti ganda (DeVellis, 2003) sehingga membuat subjek menganggap jika jawaban N menjadi pilihan yang paling tepat.

Tabel 3.2
Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable

Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Skala Kebutuhan Afiliasi

Konsep kebutuhan afiliasi akan diukur dengan menggunakan skala kebutuhan afiliasi berbentuk skala Likert berdasarkan aspek dari kebutuhan

afiliasi menurut Hill (1987) yaitu: stimulasi positif; dukungan emosional; perhatian; dan perbandingan sosial yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Aspek dan Indikator Kebutuhan Afiliasi

No.	Aspek	Indikator
1	Stimulasi Positif	a. Memiliki hubungan baik dengan orang lain b. Dekat dengan orang lain c. Mampu memperlihatkan orang lain
2	Dukungan Emosional	a. Membutuhkan dukungan dari sahabat dengan b. Membuthkan dukungan dari sahabat dengan meminta solusi c. Membutuhkan dukungan dari keluarga dengan menceritakan apa yang terjadi d. Membutuhkan dukungan dari keluarga dengan meminta solusi
3	Perhatian	a. Pernyataan perhatian kepada individu b. Pemusatan perhatian yang didapatkan melalui waktu yang diberikan orang lain c. Usaha individu dalam mendapatkan informasi
4	Perbandingan Sosial	a. Mengevaluasi diri dengan orang lain yang memiliki kemampuan serupa b. Membandingkan diri dengan orang lain yang memiliki kemampuan serupa

Tabel 3.4
Blueprint Sebaran Aitem Skala Afiliasi

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	*Unfavourable*	
1	Stimulasi Positif	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
2	Dukungan Emosional	15,17,19,21, 23,25	16,18,20,22, 24,26	12
3	Perhatian	27,29,31,33,35, 37,39,41	28,30,32,34,36, 38,40,42	16
4	Perbandingan Sosial	43,45,47,49	44,46,48,50	8
	Total	**25**	**25**	**50**

b. Angket Jenis Kelamin

Skala penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam skala penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Tabel Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten *(expert judgement).* Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR (Content Validity Ratio)* didapatkan dari hasil *Subject Matter Experts (SME). SME* adalah kelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap astribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila

aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan biak tujuan dari pengukuran. (Azwar, 2016). Adapun rumus CVR :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:
Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item "esensial"
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut hyang diukur (Azwar, 2016). Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$riX = \frac{\Sigma^{iX}(\Sigma^{i})(\Sigma^{X})/n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\frac{\Sigma i)^2}{n}][\Sigma x^2 - (\frac{\Sigma x)^2}{n}]}}$$

Keterangan:
Σi = Total dari jumlah variabel X
Σx = Total jumlah variabel Y
Σi^2 = Kuadrat total jumlah dari variabel X
Σx^2 = Kuadrat total jumlah dari variabel
Σix = Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel X dan total jumlah dari variabel Y
n = Banyaknya pasangan data X dan Y

Analisis daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS, Kriteria dalam pemilihan item yang penulis gunakan berdasarkan koefisien korelasi ***ri***X adalah positif dan signifikansi < 0,3. Setiap item yang memiliki korelasi ***ri***X positif dan signifikansi < 0,3 dianggap

memuaskan, sebaliknya item yang memiliki nilai ***ri***X negatif dan > 0,3 diinterprestasi miemiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2016).

4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *single trial administration*, yang di mana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subyek. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2[1- sy1^2 + sy2^2] sx^2$$

Keterangan :
$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians X1 dan varians skor X2
Sx = Varians skor X

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data

dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 22.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

a. *Coding*

Coding adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Peneliti menggunakan kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan kode untuk usia responden, peneliti memberikan kode 1 untuk usia 14 tahun, kode 2 untuk usia 15 tahun, kode 3 untuk usia 16, kode 4 untuk usia 17 tahun, dan kode 5 untuk usia 18 tahun. Selanjutnya untuk tingkat kelas responden, peneliti memberikan kode 1 untuk kelas X, kode 2 untuk kelas XI, dan kode 3 untuk kelas XII.

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data *(input)* kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti menginput data dari kuesioner kedalam excel, kemudian seluruh data yang masuk diberikan angka 1

untuk pernyataan sangat tidak sesuai, angka 2 untuk tidak sesuai, angka 3 untuk sesuai, dan angka 4 untuk sangat sesuai pada aitem *favourable*. Sedangkan angka 1 untuk sangat sesuai, angka 2 untuk sesuai, angka 3 untuk tidak sesuai dan angka 4 untuk sangat tidak sesuai pada aitem *unfavourable.* Lalu seluruh angka yang telah ditabulasi akan dijumlahkan untuk keperluan SPSS.

2. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam *excel*. Data dipindahkan ke program *SPSS* 22.0 untuk diuji secara statistik. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan dalam proses analisis data, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji prasyarat (Priyatno, 2016). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan tehnik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai (p>0,05), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* – Z.

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak.

Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikasi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varians*.

3. Uji hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah kedua yang harus dilakukan adalah uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada siswa Al-Athiyah Banda Aceh yang diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi *computer program* SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun untuk rumus *Independent Sample t-test* sebagai berikut.

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_{1-1}}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_{2-1}}\right)}} \quad \text{dengan} \quad SD_1^2 = \left[\frac{\Sigma X_1^2}{N_1} - (X_1)2\right]$$

Keterangan:
$\bar{x}_1$ = Rata-rata pada distribusi sampel 1
$\bar{x}_2$ = Rata-rata pada distribusi sampel 2
SD_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1
SD_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2
N_1 = Jumlah individu pada sampel 1
N_2 = Jumlah individu pada sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Skala penelitian diberikan satu kali kepada sampel yang berjumlah 110 siswa, namun terdapat 3 sampel yang *extreme* sehingga harus di buang, jadi total sampel yang tersisa setelah di buang sebanyak 107. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 8 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
1. Jenis Kelamin	Laki-laki	51	48%
	Perempuan	56	52%
2. Usia	14 tahun	2	2%
	15 tahun	26	24%
	16 tahun	40	37%
	17 tahun	32	30%
	18 tahun	7	7%
3. Kelas	X	25	23%
	XI	47	44%
	XII	35	33%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 51 orang (48%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan selisih 5 orang (5%).

Selain itu, ditinjau dari usia, sampel yang berusia 14 orang sebanyak 2 orang (2%), berusia 15 orang sebanyak 26 orang (24%), berusia 16 orang

sebanyak 40 orang (37%), berusia 17 orang sebanyak 32 orang (30%), dan berusia 18 orang sebanyak 7 orang (7%).

Kemudian, ditinjau dari tingkatan kelas, sampel dengan kelas X sebanyak 25 orang (23%), kelas XI sebanyak 47 orang (44%), kelas XII sebanyak 35 orang (33%).

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi pada tanggal 20 September 2021. Kemudian peneliti memberikan surat izin penenlitian tersebut kepada Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh guna memohon izin untuk melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba

a. Hasil validasi alat ukur

Validasi penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* skala kebutuhan afiliasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh dua orang *expert judgement*. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Koefisien CVR Servant Skala Kebutuhan Afiliasi

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1	46	1
2	1	17	1	32	0,6	47	0,3
3	1	18	1	33	0,6	48	1
4	1	19	1	34	1	49	0,6
5	1	20	1	35	1	50	0,6
6	1	21	1	36	1		
7	1	22	1	37	0,6		
8	1	23	1	38	1		
9	1	24	1	39	0,6		
10	1	25	1	40	1		
11	1	26	1	41	1		
12	1	27	1	42	0,6		
13	1	28	1	43	1		
14	1	29	1	44	1		
15	1	30	1	45	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala Kebutuhan afiliasi menunjukkan nilai diatas 0 (nol), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil analisis daya beda aitem alat ukur

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala kebutuhan afiliasi dapat dilihat tabel 4.3.

Tabel 4.3
Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kebutuhan Afiliasi

No	riX	No	riX	No	riX	No	riX	No	riX
1	,558	11	,428	21	,440	31	,545	41	,558
2	**,295**	12	**,295**	22	,437	32	,596	42	,390
3	,452	13	,352	23	**,197**	33	,562	43	,463
4	**,226**	14	,428	24	,486	34	,482	44	,527
5	,425	15	,409	25	,466	35	,425	45	,489
6	,433	16	,418	26	,366	36	,454	46	,457
7	,511	17	,573	27	,589	37	,614	47	,551
8	,558	18	,438	28	,471	38	,373	48	,459
9	**,220**	19	,581	29	,519	39	,658	49	,421
10	,388	20	,572	30	,632	40	,505	50	,360

Aitem yang memiliki koefisien korelasi memuaskan akan dimasukkan ke dalam angket penelitian, sedangkan aitem dengan korelasi tidak memuaskan akan dibuang.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terdapat keseluruhan aitem sejumlah 50 aitem yang disusun oleh peneliti. Dari 50 aitem tersebut, diperoleh 45 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3. Kemudian terdapat 5 aitem yang memiliki nilai koefisien yang korelasi dibawah 0,3 yang dinyatakan gugur. Adapun untuk aitem gugur terdiri dari nomor 2, 4, 9, 12, 23.

c. Hasil analisis reliabilitas alat ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala kebutuhan afiliasi diperoleh nilai α=0.934. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang gugur dan hasil yang diperoleh adalah α=0.935. Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas tersebut maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari skala kebutuhan afiliasi sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Blueprint akhir skala kebutuhan afiliasi

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	*Unfavourable*	
1	Stimulasi Positif	1,2,3,5,8,9	4,6,7,10	10
2	Dukungan Emosional	11,13,15,17,20	12,14,16,18,19,21	11
3	Perhatian	22,24,26,28, 30,32,34,36	23,25,27,29, 31,33,35,37	16
4	Perbandingan Sosial	38,40,42,44	39,41,43,45	8
	Total	**23**	**22**	**45**

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba *(try out)* terlebih dahulu sebelum menyebarkan skala penelitian ke lokasi penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji validitas, indeks daya beda aitem dan reabilitasnya (Azwar, 2015).

Pelaksanaan uji coba *(try out)* alat ukur dilakukan selama satu hari pada tanggal 27 November 2021. Jumlah sampel uji coba *(try out)* tidak memiliki ketentuan khusus. Azwar mengatakan secara statistik, jumlah yang menjadi sampel try out sebanyak 60 orang. Subjek uji coba dalam penelitian ini sejumlah 60 siswa Pesantren Darul Ihsan, yakni 30 siswa laki-laki, dan 30 siswa perempuan. Pelaksanaan *try out* dilakukan dengan membagikan kuesioner skala penelitian dalam bentuk *print out* dengan aiotem sebanyak 50 aitem.

Setelah semua data *try out* terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan skoring dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.00 *for windows.* Peneliti melakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 dan aitem yang tidak mencapi koefisien korelasi minimal 0,3 (daya beda aitem rendah). Aitem yang telah memenuhi syarat akan digunakan kembali untuk penelitian sedangkan yang tidak memenuhi syarat yang ditentukan akan di buang. Dari keseluruhan butir aitem, terdapat 5 aitem yang memiliki nilai dibawah 0,3, sehingga peneliti memiliki sisa 45 butir aitem untuk dilanjutkan penelitian.

Setelah membuang aitem yang tidak memenuhi syarat Setelah membuang aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat, peneliti langsung melakukan penelitian pada lokasi penelitian yang telah ditentukan. Skala penelitian berjumlah 45 aitem skala afiliasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 8 Desember 2021. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan kepada seluruh populasi yang ada di sekolah dengan memberikan skala penelitian dalam bentuk *print out*, dikarenakan siswa tidak diperkenankan membawa *handphone*.

Sebelum pengsisian skala, subjek penelitian diarahkan untuk mengisi identitas diri yang terdapat di halaman pertama skala penelitian. Jumlah keseluruhan subjek yang mengisi skala sebanyak 110 siswa. Setelah seluruh data terkumpul sebanyak yang ditentukan, peneliti memeriksa jawaban, melakukan skoring dan melakukan olah data dengan menggunakan bantuan *SPSS* version 22.00 *for Windows*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinim berdasarkan atribut yang di ukur (Azwar, 2016). Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencnagkup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif skala kebutuhan afiliasi dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (data berdasarkan lapangan) dari variabel kebutuhan afiliasi. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian Kebutuhan Afiliasi Secara Keseluruhan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	**Xmin**	***Mean***	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**
Kebutuhan Afiliasi	180	45	112	22	180	86	127,22	16,94

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

a. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jwaban
b. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan skala terendah dari pembobotan pilihan jawaban
c. *Mean* (M) dengan rumus μ = (skor maks + skor min) : 2
d. Standar Deviasi (SD) dengan rumus S = (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan statistik data penelitian pada tabel 4.5, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 180, jawaban minimal adalah 45, *mean* 112, dan standar deviasi 22. Sementara data empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 180, jawaban minimal 86, *mean* 127,22, dan standar deviasi 16,94. Deskripsi hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang ordinal dengan rumus sebagai berikut :

Tinggi = X > (M + 1,0 SD)
Sedang = (M - 1,0 SD) ≤ X < (M + 1,0 SD)
Rendah = X ≤ (M - 1,0 SD)

Keterangan :
M = Means empirik pada skala
SD = Standar deviasi

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil kataegorisasi dalam penelitian skala kebutuhan afiliasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	x<(110,28)	17	16%
Sedang	(110,28)>x<(144,16)	78	73%
Tinggi	x>(144,16)	12	12%
Jumlah		**107**	**100**

Hasil kategorisasi kebutuhan afiliasi pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh menujukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 17 orang (16%), dengan tingkat kebutuhan afiliasi sedang yaitu sebanyak 78 orang (73%), sedangkan dengan tingkat kebutuhan afiliasi rendah sebanyak 12 orang (11%).

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Kebutuhan Afiliasi Pada Laki-Laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Emppirik			
	Xmaks	Xmin	*Mean*	SD	Xmaks	Xmin	*Mean*	SD
Kebutuhan Afiliasi	180	45	112	22	180	86	130,68	20,92

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kebutuhan afilliasi pada siswa laki-laki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Pada Laki-Laki

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	x<(109,76)	5	10%
Sedang	(109,76)>x<(151,6)	40	78%
Tinggi	x>(151,6)	6	12%
Jumlah		**51**	**100**

Hasil kategorisasi kebutuhan afiliasi pada siswa laki-laki di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 5 orang (10%), dengan tingkat kebutuhan afiliasi sedang sebanyak 40 orang (78%), dan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 6 orang (12%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki di SMA Plus Al-Athiyah memiliki kebutuhan afiliasi pada kategori sedang.

Tabel 4.9
Deskripsi Data Penelitian Kebutuhan Afiliasi Pada Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	**Xmin**	***Mean***	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	***Mean***	**SD**
Kebutuhan Afiliasi	180	45	112	22	154	102	124,07	11,57

Berdasarkan rumus kaategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kebutuhan afiliasi pada siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi Pada Perempuan

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	x<(112,5)	12	22%
Sedang	(112,5)>x<(135,61)	36	64%
Tinggi	x>(135,61)	8	14%
Jumlah		**56**	**100**

Hasil kategorisasi kebutuhan afiliasi pada siswa perempuan di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 12 orang (22%), dengan tingkat kebutuhan afiliasi sedang sebanyak 36 orang (64%), dan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 8 orang (14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan di SMA Plus Al-Athiyah memiliki kebutuhan afiliasi pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitin ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apaka data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebaran dari skala kebutuhan afiliasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Sebaran kebutuhan Afilliasi Dengan Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p (sig. 2 tailed)
Kebutuhan Afiliasi	0,124	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa skala kebutuhan afiliasi berdistribusi tidak normal Kolmogrov Smirnov (K-S Z) = 0,124 dengan p=0,000. Data kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin memiliki nilai p<0,05 yang mengartikan bahwa kebutuhan afiliasi datanya tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada keseluruhan populasi penelitian ini.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian yang dilakukan terhadap variable penelitian ini diperoleh sebagaimana tertera pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas Varian Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	*F Lavene Statistic*	p (sig)
Kebutuhan Afiliasi	7,946	0,006

Berdasarkan data dari tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai *F Lavene Statistic* yaitu F = 7,946 dengan p = (> 0,05). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data kebutuhan afiliasi pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari latar belakang budaya pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	t-test	p
x	1,996	0,049

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai *t-test*=1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 (p<0,05)yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara kebutuhan afiliasi pada siswa laki-laki (*Mean* = 130,68; SD = 20,92) dan siswa perempuan (*Mean* = 124,07 ; SD = 11,57) di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi "terdapat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau berasarkan latar belakang budaya pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh" dinyatakan diterima.

4. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin pada siswa *boarding school* SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Dengan nilai jenis kelamin laki-laki (*Mean*=130,68; SD=20,92), dan jenis kelamin perempuan (*Mean*= 124,07; SD=11,57) t=1,996 dengan sig p=0,049 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kecenderungan kebutuhan afiliasi pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Hasil kategorisasi kebutuhan afiliasi pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kecenderungan kebutuhan afiliasi sedang yaitu sebanyak 78 orang (73%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 17 orang (16%) dan kategori tinggi 12 orang (11%). Artinya kebutuhan adfiliasi pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh mayoritas tergolong dalam kategori sedang.

Merujuk pada hasil analisis penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi menurut Festiger, dkk (Baron & Byrne, 2004) salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut Sears dan David, jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009).

Hasil kategorisasi kebutuhan afiliasi jika dibandingkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh menunjukkan bahwa pada siswa laki-laki memiliki tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 5 orang (10%), dengan tingkat kebutuhan afiliasi sedang sebanyak 40 orang (78%), dan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 6 orang (12%). Sedangkan pada siswa perempuan memiliki tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 12 orang (22%), dengan tingkat kebutuhan afiliasi sedang sebanyak 36 orang (64%), dan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 8 orang (14%). Artinya siswa laki-laki cenderung memiliki kebutuhan afiliasi lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin yang

memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti aspek psikologis dan sosial yang menyebabkan perbedaan perilaku dan intensitas kecenderungan perilaku tertentu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara siswa ditinjau dari jenis kelamin terhadap kebutuhan afiliasi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nupus dengan hasil penelitian terdapat perbedaan afiliasi pada remaja laki-laki dan perempuan, yaitu perempuan lebih banyak bersama dengan orang lain daripada laki-laki, hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor fisik dan fsktor psikologis seperti perbedaan afektif, perbedaan kognitif, perbedaan sosio-emosional, serta pola asuh.

Adapun dalam penelitian ini, hipotesis diterima yakni terdapat perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda yakni menunjukkan siswa laki-laki memiliki tingkat kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Dalam hal ini terdapat penelitian oleh Hall dan Gadner yang menunjukkan hasil serupa mengenai kebutuhan berafiliasi pada laki-laki dan perempuan, menyatakan bahwa pelajar laki-laki memiliki kebutuhan akan afiliasi dan prestasi yang lebih tinggi daripada pelajar perempuan. Tingginya kebutuhan berafiliasi pada remaja laki-laki dan perempuan sangat berguna bagi individu itu sendiri, karena pada masa remaja mempunyai keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial (Hall C. & Gadner L., 2007).

Buunk menyatakan adanya perbedaan-perbedaan penting pada karakteristik dan perilaku orang yang bekebutuhan afiliasi tinggi daripada orang yang berkebutuhan afiliasi rendah. Secara umum, seseorang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi memberikan perhatian pada membentuk dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain dan mengamati orang lain lebih dekat dalam interaksi sosial. Mereka bersahabat dengan orang lain dan cenderung popular. Dan karena mereka sangat fokus pada keinginan untuk diterima oleh orang lain, mereka cemas akan penolakan, berhati-hati agar tak menyakiti orang lain dan menunjukkan kecemasan tinggi dalam keadaan sosial (Dwyer, 2000).

Semakin tinggi skor kebutuhan dan keinginan siswa untuk tetap membangun keakraban dengan teman, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan afiliasi siswa. Semakin tinggi kebutuhan afiliasi siswa maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk menunjukan perilaku lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain (Nupus, 2017).

Dalam perspektif islam kebutuhan akan afiliasi sudah jauh sejak dahulu dibahas dalam Al-Quran. Adapun ayat yang membahas terkait kebutuhan afiliasi terdapat dalam Q.S Al-Hujurat : 10 yaitu sebagai berikut :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”

Ayat di atas menjelaskan bahwa persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian. Oleh karena itu, Allah SWT menganjurkan untuk mempertahankan persaudaraan tersebut dalam rangka memelihara ketakwaan pada-Nya sebagaimana pula manusia merupakan makhluk sosial dan saling membutuhkan satu sama lain, berkenaan dengan kebutuhan afiliasi yang merupakan kebutuhan akan kehangatan dalam hubungannya dengan orang lain. persaudaraan yang dimaksud dalam ayat ini yakni ukhuwah islamiyah, ukhuwah islamiyah yaitu gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lain seakan akan berada dalam satu ikatan.

Ukhuwah islamiyah juga dinyatakan secara jelas dalam Al-Qur’an bermakna persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan yang terjalin bukan karena agama. Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, mahabah (kecintaan), kemuliaan, dan saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah Islam, iman dan takwa (Ulwan, 1985).

Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak

yang lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling berbagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan. Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu islam. Agama islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesame muslim itu dapat terjalin dengan kokoh (Iryani & Friscilla, 2019).

Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh memungkinkan siswa saling menjalin ukhuwah islamiyah (persaudaraan) yang erat antar sesama. Sebagaimana hasil penelitian bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat kebutuhan afiliasi yang tinggi dibandingkan siswa perempuan. Memungkinkan sikap ukhuwah islamiyah yang lebih erat dikalangan siswa laki-laki menunjukkan pula tingkat kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi kebutuhan afiliasi seseorang, serta kebutuhan afiliasi juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai islami yakni eratnya jalinan ukhuwah islamiyah antar sesama siswa dapat menunjukkan tingkat kebutuhan afiliasi yang tinggi.

Sebagaimana juga hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadits sahihnya, dari 'Abdullah bin 'Umar,

وَمَنْ حَاجَتِهِ فِي اللهُ كَانَ أَخِيهِ حَاجَةِ فِي كَانَ وَمَنْ ،يُسْلِمُهُ وَلَا يَظْلِمُهُ لَا الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمُ سَتَرَهُ مُسْلِمًا سَتَرَ وَمَنْ ،الْقِيَامَةِ يَوْمِ كُرُبَاتِ مِنْ كُرْبَةً عَنْهُ اللهُ فَرَّجَ كُرْبَةً مُسْلِمٍ عَنْ فَرَّجَ اللهُ

الْقِيَامَةِ يَوْمَ

"Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkan melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesulitannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari Kiamat." (HR. Bukhari no. 2442, Muslim no. 2580, Ahmad no. 5646, Abu Dawud no. 4893, at-Tirmidzi no. 1426)

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada siswa di SMA Plus Al-Athiyah memiliki peran yang memungkinkan siswa cenderung memiliki kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi terutama bagi siswa laki-laki. Penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada siswa membuat siwa menjalin persaudaraan lebih erat, baik dilingkungan sekolah maupun di asrama. Perbedaan pada hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih

diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya diantaranya adalah melihat perbedaan kebutuhan afiliasi berdasarkan jenis kelamin dilakukan dengan metode kuantitatif yang hanya diinterprestasikan dalam bentuk angka dan presentase yang sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Tidak melihat secara detail yang lebih luas. Kemudian, data yang peneliti olah juga tidak seimbang jumlahnya antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, peneliti hanya memberikan kuesioner melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya sehingga tidak dapat dilakukan penambahan informasi melalui pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kebutuhan afiliasi antara siswa laiki-laki maupun siswa perempuan SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. dimana diperoleh nilai jenis kelamin laki-laki (*Mean*=130.68; SD=20.92), dan jenis kelamin perempuan (*Mean*=124.07; SD=11.57). Dengan nilai t-test=1,996 dan signifikansi p=0.049. Perbedaan tersebut mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kebutuhan afiliasi pada siswa laki-laki dan kebutuhan afiliasi pada siswa perempuan. Artinya tingkat kebutuhan afilisai laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan dan sebaliknya tingkat kebutuhan afiliasi pada perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

   SMA Plus Al-Athiyah sebagai instansi yang menjadi wadah bagi siswa untuk menggali ilmu diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam membentuk perilaku kebutuhan afiliasi, diharapkan pula SMA Plus Al-Athiyah untuk terus menjadi wadah yang dapat mendorong siswa untuk mempererat ukhuwah islamiyah yang dimana siswa dapat menyalurkan kebutuhan afiliasi dengan baik.

2. Bagi siswa

   Siswa diharapkan mampu mampu untuk mempertahankan ikatan ukhuwah islamiyah dimana siswa dapat menyalurkan kebutuhan afiliasinya dengan baik sehingga meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan dari tidak berafiliasi dengan orang lain. Seperti dalam hal pencapaian prestasi akan mendorong terjadinya persaingan antar siswa yang akan merusak hubungan antar individu. Perlu diketahui kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang kebutuhan afiliasi ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada siwa. Selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi selain jenis kelamin, untuk itu diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjawab permasalahan, menjadi pengetahuan, dan sebagai masukan baik bagi instansi pendidikan maupun bagi siswa sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, J. (2016). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Asertivitas Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang. *Skripsi* (hal. 79). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N., & Yunairrahmah, E. (2014). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja di program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Journal of Psychology*, 1-6.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.

Cahyaningsih, F., & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh Perbandingan Sosial, Perhatian, Dukungan Emosional, dan Stimulasi Positif Terhadap Minat Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan 1(2)*, 207-214.

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DeVellis, R. (2003). *Scale Development.* California: Sage Publications.

Dwyer. (2000). *Interpersonal Relationship.* Philadelphia: Routledge, Taylor and Inc.

Ekasari, M. D., & Hartati, S. (2014). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Kesepian Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhammadiyah Tuntang dan Salatiga. *Jurnal Empati Universitas Diponogoro*, 1-11.

Ekinasmara, F. P., & Laksmiwati, H. (2013). Hubungan Konsep Diri dan Kebutuhan Berafiliasi dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 8 Madiun. *Jurnal Penelitian Psikologi*.

Fakih, M. (2010). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Persada.

Fauziah, M. I., & Nuryono, W. (2016). Pengembangan Modifikasi Permainan Gobak Sodor dalam Bimbingan Kelompok untuk Afiliasi Diri Antar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 1-9.

Friedman, H., & Schustack, M. (2008). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern).* Jakarta : Erlangga.

Hall C., & Gadner L. (2007). *Introduction to Theory of Personality.* New York: John M. Wiley Sons.

Handayani, V. (2017). Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik dalam Pemberian Suara pada PILKADA Serentak Tahun 2015 di Desa Mamahak Besar Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. *eJurnal Pemerintahan Integratif*, 488-496.

Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT Bumi Aksa.

Hasiolan, M. I., & Sutejo. (2015). Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 67-71.

Hermaleni, T., Mudjiran, & Zamzami, A. (2016). Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School dan Siswa Sekolah Umum Reguler. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 90-99.

Hill, C. A. (1987). Affiliation Motivation : People Who Need People But In Different Way. *Journal of Personality and Social Penology*, 1008-1018.

Huda, A. S. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Boarding School. *JURNAL QUALITY Volume 8, Nomor 2,*, 319-340.

Indonesia, R. (1989). *Jakarta Paten No. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara RI tahun 1989 No. 20.*

Iryani, E., & Friscilla, T. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Unversitas Batanghari Jambi*, 401-405.

Isadora, S., Pratiwi, S., & Tjondronegoro, P. (2012). Perbedaan Motif Afiliasi pada Remaja Pengguna Facebook Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1-5.

McClelland, d. C. (1988). *Human Motivation.* New York: Cambridge University Press.

Munandar, A. S. (2006). *Psikologi Industri Organisasi.* Jakarta: UI Press.

Nupus, P. K. (2017). Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Skripsi* (hal. 37). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Nuraini. (2020). Hubungan Afiliasi dan Peer Support Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP. *Skripsi* (hal. 84). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2014). *Human Development.* New York: McGraw-Hill Education.

Priyatno. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah.* Yogyakarta: Gava Media.

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.

Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.

Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 515-522.

Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development.* New York: McGraw-Hill Education.

Saputra, F. R., & Setyorini, U. T. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kebutuhan Afiliasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psikologi Konseling*, 483-492.

Sari, A. P., Neviyarni, & Ifdil. (2018). Kebutuhan Afiliasi Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 191-197.

Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slevin, M. (1996). Emotional Support for Cancer Patients: What do patient really want? *British Journal of Cancer*, 1275-1279.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulwan, A. N. (1985). *Persaudaraan Islam.* Jakarta: Al-Ishlahy Press.

Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi.

Zulhamdi, Nurhasanah, & Nurbaity. (2019). Hubungan Motif Afiliasi dengan Perilaku Asertif Siswa . *Suloh, Jurnnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 9-15.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Nomor : B-521/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 April 2021.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara
1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hendri, M.Si — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Zhafiratul Lathifa
NIM/Prodi : 170901026 / Psikologi
Judul : Perbedaan Kebutuhan Afiliasi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Boarding School SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Mei 2021 M
21 Ramadhan 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

Salami

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntasi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-13002/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/9/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyyah Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZHAFIRATUL LATHIFA / 170901026**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Gue Gajah, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari jenis kelamin di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

Berlaku sampai : 20 Desember 2021

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS AL-'ATHIYAH BANDA ACEH
ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR MEMORIZING AL-QUR'AN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 003/SMA-ATHIYAH/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**ZHAFIRATUL LATHIFA**
NIM	:	170901026
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Prodi	:	Psikologi
Judul	:	Perbedaan Kebutuhan Afiliasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian pada Dayah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, dalam rangka penelitian dengan judul:

" Perbedaan Kebutuhan Afiliasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin di pada Siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 5 Januari 2022
Kepala SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Budyanto, S.Pd

Kantor : Jl. Tgk. Daud Beureueh lr. Metro Lr. E Tlp. (0651) 635055 Gampong Berawe
Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh | email: smaplus.athiyah@gmail.com

Skala Kebutuhan Afiliasi

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa telah mecapai sesuatu yang berharga ketika saya bisa dekat dengan seseorang				
2	Saya merasa sangat puas bila dapat menjalin persahabatan baru				
3	Saya suka berada disekitar orang lain yang menerima saya				
4	Berada disekitar banyak orang membuat saya tidak nyaman				
5	Berada disekitar orang lain menyenangkan saya				
6	Saya tidak suka mencampuri urusan orang lain				
7	Saya baik-baik saja tanpa teman dekat				
8	Saya menikmati waktu bersama teman				
9	Saya selalu berusaha memperhatikan teman saya				
10	Saya sering mengacuhkan teman saya				
11	Saya membutuhkan dukungan teman saat saya sedang gagal				
12	Saat sedang ada masalah saya saya tidak membutuhkan dukungan orang lain				
13	Saya mengharapkan kehadiran seorang teman saat saya merasa kesal				
14	Saya tidak nyaman ketika ada orang yang tahu masalah saya				
15	Ketika saya kesulitan, saya sering meminta bantuan kepada teman saya				
16	Saya jarang meminta bantuan teman saya saat saya kesulitan				
17	Saat terpuruk saya hanya membutuhkan dukungan sahabat saya				
18	Saya tidak butuh dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah saya				
19	Ketika sedang ada masalah, saya lebih baik sendirian				
20	Ketika saya kesulitan, saya sering meminta bantuan kepada keluarga saya				
21	Saya jarang meminta bantuan keluarga saya saat saya kesulitan				
22	Saya suka berada disekitar orang-orang yang sangat tertarik kepada saya				
23	Saya menghindari orang-orang yang memiliki ketertarikan dengan saya				

24	Saya senang untuk berada disekitar orang yang menerima apa adanya saya				
25	Rasa kagum orang lain terhadap saya tidak berpengaruh untuk saya				
26	Saya senang membuat orang-orang disekitar memperhatikan saya				
27	Saya tidak mengusahakan apapun untuk mendapat perhatian dari org lain				
28	Saya senang membuat orang-orang disekitar menghargai saya				
29	Saya melakukan sesuatu bukan untuk mendapat penghargaan dari org lain				
30	Saya senang ketika teman saya memberikan perhatian saat saya sedang dalam kesulitan				
31	Saya tidak butuh perhatian teman saat saya sedang dalam kesulitan				
32	saya merasa puas ketika teman saya menawarkan bantuan kepada saya				
33	saya tidak membutuhkan bantuan orang lain				
34	Saya suka ketika teman tahu tentang hal yang saya senangi				
35	Saya tidak suka ketika teman tahu hal yang saya senangi				
36	Saya suka mencari tahu hal yang disenangi oleh teman saya				
37	Saya tidak suka mencari tahu hal yang disenangi oleh teman saya				
38	Ketika saya kebingungan dengan tugas saya, saya memastikan teman saya juga merasakan hal yang sama				
39	Saya fokus menyelesaikan tugas tanpa memperdulikan teman				
40	Saya berkeinginan untuk berada disekitar teman saya yang mengalami hal yang serupa				
41	Saya fokus dengan hal yang saya alami tanpa memerdulikan teman				
42	Saya merasa harus lebih unggul dibandingkan teman saya				
43	Saya tidak merasa tertekan jika teman saya lebih unggul daripada saya				
44	Saya selalu membandingkan diri saya dengan teman saya				
45	Saya tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain				

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3
3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3
4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3
5	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
6	3	4	3	2	4	2	4	4	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	4	1	3	1
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3
9	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
11	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2
12	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	4
13	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2
14	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3
15	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
16	2	3	4	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3
17	1	3	3	1	3	2	1	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	4	1	2	4	3
18	3	3	4	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	2	4
19	3	2	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	1
20	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3
21	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3
22	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
23	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	1
24	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	1
25	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	1
26	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4
27	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
28	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
29	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2
30	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
31	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
32	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2
34	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3
35	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3
36	4	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3
37	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3
39	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3
40	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3
41	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3	4	4	3	1	3	3	1	3	4
42	1	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	3	3	4	1	4	1	2	4	1	4	2
43	4	3	2	2	4	2	1	3	1	2	4	3	3	1	4	1	4	1	1	4	1	4	2
44	1	2	4	2	4	2	2	3	4	2	4	1	4	1	4	2	3	2	2	3	1	3	1
45	3	3	2	1	3	1	1	2	2	2	3	1	4	1	4	3	3	1	3	3	1	2	4
46	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	4	2	1	4	1
47	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
48	4	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	4	3
49	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1
50	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
52	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1
53	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4	4	2	2
54	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
55	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3

56	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4
57	3	3	3	1	4	1	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3
58	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
59	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	2	1	4	4	4
60	2	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	3	2	1	3	2
61	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	4	3	2
62	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	32	3	2	4	3	4
63	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	2
64	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2
65	3	3	4	1	2	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2
70	3	3	4	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2
71	2	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
73	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
74	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4
75	3	3	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4
76	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
77	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3
78	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	4	1
79	4	3	4	2	2	1	3	4	2	1	4	2	4	1	4	4	3	2	1	2	3	2	3
80	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
81	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3
82	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3
83	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4
84	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3
85	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3
86	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2
87	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	2	4	2	2	3	4	3
88	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2
89	3	4	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4
90	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
91	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3
92	1	2	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2
93	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2
94	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	3	2	2	3	4	3
95	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
96	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3
97	1	3	4	2	3	1	1	4	4	4	3	4	3	1	3	2	1	4	3	4	3	3	3
98	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4	4	2	2
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2
103	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
104	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
106	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3
107	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
108	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	1	3
109	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4
110	3	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	3	3	3	149
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	130
4	2	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	3	139
3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	129
4	2	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	2	2	2	127
3	1	3	2	4	1	3	2	4	1	4	1	4	2	3	1	3	1	4	1	3	2	110
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	125
4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	140
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	126
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	118
4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	1	122
3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	142
4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	132
4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	1	151
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	122
2	3	2	2	3	2	3	1	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	129
1	3	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	4	1	108
4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	4	128
4	1	3	2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	121
1	1	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	1	1	1	116
4	2	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	1	2	137
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	127
3	2	3	3	4	1	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	1	2	4	3	133
4	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	2	3	1	4	1	3	107
4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	121
2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	1	2	1	2	4	2	2	4	120
4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	1	1	154
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	118
4	1	1	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	108
4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	131
3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	107
3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	105
3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	1	2	1	2	2	135
4	1	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	4	2	1	137
2	3	2	3	2	1	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1	122
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	107
4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	3	3	3	149
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	130
4	2	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	3	139
3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	129
3	3	4	2	2	1	3	3	3	1	2	2	4	2	3	2	3	1	3	1	3	1	102
3	2	2	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	2	2	3	1	3	2	4	4	108
3	2	3	3	3	1	1	2	4	3	3	1	4	2	4	2	1	1	4	1	4	1	110
4	1	3	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	116
3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	112
3	2	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	1	1	131
4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	2	2	129
4	3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	131
4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	2	2	2	2	115
4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	135
2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	116
4	3	1	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	1	2	1	2	126
3	1	1	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	125
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	127
4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	130

2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	2	1	2	2	128
4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	109
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	118
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	144
3	1	2	1	1	1	3	2	1	3	3	4	2	1	4	4	4	4	1	1	1	2	109
1	4	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	122
2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	151
4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	142
3	2	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	1	2	4	2	125
4	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	132
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	118
2	4	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	167
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	126
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	112
4	3	2	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	1	1	138
4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	127
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	128
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	152
4	1	4	1	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	133
4	3	2	1	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	1	3	2	3	1	123
3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	127
4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	133
4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	147
4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	133
3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	127
4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	110
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	127
4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	1	1	1	1	1	139
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	121
4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	3	146
3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	115
4	3	1	2	3	1	3	4	2	4	3	3	3	4	1	4	3	4	1	2	2	3	132
4	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	1	2	1	3	2	1	3	4	126
4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	2	3	119
4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	1	3	3	3	125
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	114
3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	98
4	2	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	1	119
3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	131
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
3	1	1	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	125
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	2	119
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	127
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	143
4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	117
2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	99
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	148
3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	97

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VA
R00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00
025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VA
R00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042
 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

```
[DataSet0]
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	50

جامعة الرانري
AR-RANIRY

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VA
R00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00
025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VA
R00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042
 VAR00043 VAR00044 VAR00045
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	45

```
SAVE OUTFILE='D:\KULIAH\SKRIPSI\data tryout aitem setelah gugur.spv.sav'
  /COMPRESSED.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=Y
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURT
OSIS SEKURT
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

kebutuhan afiliasi

N	Valid	107
	Missing	0
Mean		127.22
Median		127.00
Mode		127
Std. Deviation		16.945
Skewness		.959
Std. Error of Skewness		.234
Kurtosis		2.156
Std. Error of Kurtosis		.463
Minimum		86
Maximum		180
Sum		13613

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kebutuhan afiliasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	.9	.9	.9
	97	1	.9	.9	1.9
	98	1	.9	.9	2.8
	99	1	.9	.9	3.7
	102	1	.9	.9	4.7
	105	1	.9	.9	5.6
	107	3	2.8	2.8	8.4
	108	3	2.8	2.8	11.2
	109	2	1.9	1.9	13.1
	110	3	2.8	2.8	15.9
	111	1	.9	.9	16.8
	112	2	1.9	1.9	18.7
	114	1	.9	.9	19.6
	115	2	1.9	1.9	21.5
	116	3	2.8	2.8	24.3
	117	1	.9	.9	25.2
	118	4	3.7	3.7	29.0
	119	3	2.8	2.8	31.8
	120	1	.9	.9	32.7
	121	3	2.8	2.8	35.5
	122	4	3.7	3.7	39.3
	123	1	.9	.9	40.2
	125	5	4.7	4.7	44.9
	126	4	3.7	3.7	48.6
	127	8	7.5	7.5	56.1
	128	3	2.8	2.8	58.9
	129	4	3.7	3.7	62.6
	130	3	2.8	2.8	65.4
	131	4	3.7	3.7	69.2
	132	3	2.8	2.8	72.0
	133	4	3.7	3.7	75.7
	135	3	2.8	2.8	78.5
	137	2	1.9	1.9	80.4
	138	1	.9	.9	81.3
	139	3	2.8	2.8	84.1
	140	1	.9	.9	85.0
	142	2	1.9	1.9	86.9
	143	1	.9	.9	87.9
	144	1	.9	.9	88.8

kebutuhan afiliasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
146	1	.9	.9	89.7
147	1	.9	.9	90.7
148	1	.9	.9	91.6
149	1	.9	.9	92.5
151	1	.9	.9	93.5
152	1	.9	.9	94.4
154	1	.9	.9	95.3
167	1	.9	.9	96.3
180	4	3.7	3.7	100.0
Total	107	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=perempuan lakilaki
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURT
OSIS SEKURT
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		perempuan	lakilaki
N	Valid	56	51
	Missing	51	56
Mean		124.0714	130.6863
Median		126.0000	127.0000
Mode		129.00	127.00
Std. Deviation		11.57718	20.92701
Skewness		.124	.720
Std. Error of Skewness		.319	.333
Kurtosis		-.277	.861
Std. Error of Kurtosis		.628	.656
Minimum		102.00	86.00
Maximum		154.00	180.00
Sum		6948.00	6665.00

Frequency Table

perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102.00	1	.9	1.8	1.8
	105.00	1	.9	1.8	3.6
	107.00	3	2.8	5.4	8.9
	108.00	3	2.8	5.4	14.3
	109.00	1	.9	1.8	16.1
	110.00	2	1.9	3.6	19.6
	112.00	1	.9	1.8	21.4
	115.00	1	.9	1.8	23.2
	116.00	3	2.8	5.4	28.6
	118.00	3	2.8	5.4	33.9
	120.00	1	.9	1.8	35.7
	121.00	2	1.9	3.6	39.3
	122.00	3	2.8	5.4	44.6
	125.00	2	1.9	3.6	48.2
	126.00	2	1.9	3.6	51.8
	127.00	3	2.8	5.4	57.1
	128.00	2	1.9	3.6	60.7
	129.00	4	3.7	7.1	67.9
	130.00	3	2.8	5.4	73.2
	131.00	3	2.8	5.4	78.6
	132.00	1	.9	1.8	80.4
	133.00	1	.9	1.8	82.1
	135.00	2	1.9	3.6	85.7
	137.00	2	1.9	3.6	89.3
	139.00	2	1.9	3.6	92.9
	140.00	1	.9	1.8	94.6
	142.00	1	.9	1.8	96.4
	149.00	1	.9	1.8	98.2
	154.00	1	.9	1.8	100.0
	Total	56	52.3	100.0	
Missing	System	51	47.7		
Total		107	100.0		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

lakilaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86.00	1	.9	2.0	2.0
	97.00	1	.9	2.0	3.9
	98.00	1	.9	2.0	5.9
	99.00	1	.9	2.0	7.8
	109.00	1	.9	2.0	9.8
	110.00	1	.9	2.0	11.8
	111.00	1	.9	2.0	13.7
	112.00	1	.9	2.0	15.7
	114.00	1	.9	2.0	17.6
	115.00	1	.9	2.0	19.6
	117.00	1	.9	2.0	21.6
	118.00	1	.9	2.0	23.5
	119.00	3	2.8	5.9	29.4
	121.00	1	.9	2.0	31.4
	122.00	1	.9	2.0	33.3
	123.00	1	.9	2.0	35.3
	125.00	3	2.8	5.9	41.2
	126.00	2	1.9	3.9	45.1
	127.00	5	4.7	9.8	54.9
	128.00	1	.9	2.0	56.9
	131.00	1	.9	2.0	58.8
	132.00	2	1.9	3.9	62.7
	133.00	3	2.8	5.9	68.6
	135.00	1	.9	2.0	70.6
	138.00	1	.9	2.0	72.5
	139.00	1	.9	2.0	74.5
	142.00	1	.9	2.0	76.5
	143.00	1	.9	2.0	78.4
	144.00	1	.9	2.0	80.4
	146.00	1	.9	2.0	82.4
	147.00	1	.9	2.0	84.3
	148.00	1	.9	2.0	86.3
	151.00	1	.9	2.0	88.2
	152.00	1	.9	2.0	90.2
	167.00	1	.9	2.0	92.2
	180.00	4	3.7	7.8	100.0
	Total	51	47.7	100.0	
Missing	System	56	52.3		
Total		107	100.0		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=Y
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kebutuhan afiliasi
N		107
Normal Parameters[a,b]	Mean	127.22
	Std. Deviation	16.945
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.060
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

```
ONEWAY Y BY X
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

kebutuhan afiliasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.946	1	105	.006

ANOVA

kebutuhan afiliasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1167.922	1	1167.922	4.190	.043
Within Groups	29268.695	105	278.749		
Total	30436.617	106			

```
T-TEST GROUPS=X(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=Y
 /CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kebutuhan afiliasi	laki-laki	51	130.69	20.927	2.930
	perempuan	56	124.07	11.577	1.547

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
kebutuhan afiliasi	Equal variances assumed	7.946	.006	2.047	105
	Equal variances not assumed			1.996	76.364

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
kebutuhan afiliasi	Equal variances assumed	.043	6.615	3.232
	Equal variances not assumed	.049	6.615	3.314

AR-RANIRY

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
kebutuhan afiliasi	Equal variances assumed	.207	13.023
	Equal variances not assumed	.016	13.214

جامعة الرانري
AR-RANIRY